

PEMANFAATAN AKUN INSTAGRAM “BERSAMA TANPA STIGMA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI AUTISME DAN DISABILITAS

Salma Neyia Iqbal¹, Oktaviana Purnamasari^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

salmaneyia04@gmail.com

oktaviana.purnamasari@umj.ac.id

Abstract

The low level of public understanding of autism and disability remains one of the factors contributing to stigma and discrimination against persons with disabilities. On the other hand, the high use of social media, particularly Instagram, provides an opportunity to utilize it as an educational medium that can reach a wider audience. This community service activity aimed to utilize the Instagram account @bersama.tanpastigma as an educational medium to increase public awareness of disability. The activity was conducted online in July 2026, targeting the general public, particularly Generation Z. The implementation method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved a literature review and the development of educational materials. The implementation stage involved creating and publishing three carousel posts focusing on the potential of autistic individuals, the importance of empathy and family support in creating an inclusive learning environment for autistic children, and hidden disabilities. Evaluation was conducted using the Instagram Insights feature by analyzing indicators including views, reach, likes, comments, shares, saves, profile visits, and follows. The results showed that all content was successfully published and received positive responses from the audience. The content on the potential of autistic individuals obtained 7,682 views and reached 2,178 accounts; the content on the importance of empathy and family support in creating an inclusive learning environment for autistic children obtained 2,692 views and reached 969 accounts; while the hidden disabilities content obtained 5,590 views and reached 3,140 accounts. These results indicate a high level of audience interest in the educational content presented. The findings demonstrate that Instagram can be effectively utilized as a digital educational medium to broaden the dissemination of information about autism and disability and increase public engagement in supporting a more inclusive environment.

Keywords: Autism, Disability, Instagram, Educational Media, Social Media

Abstrak

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai autisme dan disabilitas masih menjadi salah satu penyebab munculnya stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Di sisi lain, tingginya penggunaan media sosial, terutama Instagram, membuka peluang untuk dimanfaatkan sebagai media edukasi yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan akun Instagram @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai disabilitas. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada bulan Juli 2026 dengan sasaran masyarakat umum, khususnya Generasi Z. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan berdasarkan studi literatur dan penyusunan materi edukasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyusun dan mempublikasikan tiga konten carousel bertema potensi individu autistik, pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif bagi anak autistik, dan

hidden disabilities. Evaluasi dilakukan menggunakan fitur Instagram Insights dengan analisis indikator *views*, *reach*, *likes*, *comments*, *shares*, *saves*, *profile visits*, dan *follows*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh konten berhasil dipublikasikan dan memperoleh respons positif dari audiens. Konten potensi individu autistik memperoleh 7.682 views dan menjangkau 2.178 akun, konten pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif bagi anak autistik memperoleh 2.692 views dan menjangkau 969 akun, serta konten hidden disabilities memperoleh 5.590 views dan menjangkau 3.140 akun, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap konten edukasi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram efektif sebagai media edukasi digital untuk memperluas penyebaran informasi mengenai autisme dan disabilitas serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung lingkungan yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Autism, Disabilitas, Instagram, Media Edukasi, Media Sosial

Pendahuluan

Penyandang disabilitas adalah bagian dari masyarakat yang memiliki hak setara untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, hak-hak penyandang disabilitas telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang disabilitas, yang menegaskan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, pekerjaan, kesehatan, informasi, komunikasi, dan kehidupan sosial. Namun, meskipun demikian, penyandang disabilitas masih terus menghadapi beragam tantangan berupa stigma, adanya diskriminasi, serta rendahnya pemahaman masyarakat akan isu seputar disabilitas.

Secara global, sekitar 1,3 miliar orang atau sekitar 16% dari populasi dunia hidup dengan disabilitas. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2025), diperkirakan terdapat sekitar 14-28 juta penyandang disabilitas di Indonesia. Lebih dari separuhnya masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan, termasuk layanan kesehatan. Situasi ini menunjukkan bahwa isu disabilitas masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, tidak hanya melalui kebijakan tetapi juga dengan meningkatkan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berjudul Potret Penyandang disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020 menunjukkan bahwa penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai kesenjangan dalam aspek pendidikan, ketenagakerjaan, dan partisipasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang disabilitas masih menjadi salah satu faktor yang menghambat terciptanya lingkungan yang inklusif.

Selain isu disabilitas secara umum, autisme juga menjadi salah satu kondisi yang masih memerlukan perhatian. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2025), autisme atau *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan kelompok kondisi yang berkaitan dengan perkembangan otak yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku seseorang. WHO juga memperkirakan bahwa pada tahun 2021 sekitar 1 dari 127 orang di dunia berada dalam spektrum autisme. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi stigma dan membangun lingkungan yang lebih inklusif bagi individu autistik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Purnamasari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai autisme masih relatif rendah sehingga diperlukan kampanye komunikasi yang mampu meningkatkan literasi publik serta mengajak masyarakat menjadi bagian dari lingkungan yang inklusif. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa media komunikasi visual dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan dukungan sosial terhadap individu autistik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan berbagi informasi. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan edukasi adalah media sosial. Instagram merupakan platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna menyampaikan informasi melalui foto, video, infografis, maupun fitur

carousel sehingga pesan dapat diterima dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan karakteristik visual dan interaktif yang dimilikinya, Instagram menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan informasi edukatif kepada masyarakat, terutama Generasi Z yang menjadi pengguna aktif media sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amanda et al. (2024) yang menyatakan bahwa Instagram memiliki berbagai fitur seperti *feed*, *reels*, *stories*, dan *carousel* yang mendukung penyampaian informasi secara visual sehingga materi edukasi lebih mudah dipahami oleh pengguna. Pemanfaatan fitur-fitur tersebut menjadikan Instagram sebagai salah satu media pembelajaran dan edukasi yang efektif. Berdasarkan DataReportal (2025), Indonesia memiliki sekitar 103 juta pengguna Instagram, menjadikannya salah satu *platform* media sosial dengan jangkauan yang sangat luas.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat umum, khususnya Generasi Z yang merupakan kelompok usia aktif menggunakan media sosial. Meskipun Generasi Z memiliki akses yang luas terhadap informasi digital, masih terbatasnya konten edukasi mengenai disabilitas yang disajikan dengan bahasa sederhana, visual yang menarik, dan informasi yang kredibel menyebabkan penyebaran pengetahuan mengenai disabilitas belum optimal. Masih banyak masyarakat yang belum memahami keberagaman autisme dan disabilitas, termasuk disabilitas tak tampak (*hidden disabilities*), yaitu kondisi disabilitas yang tidak terlihat secara fisik seperti autisme, ADHD, disleksia, gangguan pendengaran, dan kondisi lainnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya media edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara mudah dipahami dan menjangkau masyarakat secara luas.

Menurut Nasrullah (2022), media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang berbagi informasi, edukasi, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat. Melalui penyajian konten visual yang menarik serta fitur interaktif seperti *likes*, komentar, *shares*, dan *saves*, Instagram mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) pengguna terhadap informasi yang disampaikan. Tingkat keterlibatan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pesan yang dipublikasikan mampu menarik perhatian dan mendorong interaksi dari audiens. Temuan tersebut diperkuat oleh Kurniawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa media sosial telah berkembang menjadi media edukasi digital yang efektif karena memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, interaktif, dan menjangkau masyarakat dalam skala luas. Karakteristik tersebut menjadikan media sosial sebagai sarana yang potensial dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai berbagai isu sosial, termasuk disabilitas. Sejalan juga dengan penelitian Rachman et. al (2025), Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dan sosialisasi karena mampu menyampaikan informasi melalui konten visual, infografis, dan video yang menarik sehingga meningkatkan perhatian serta keterlibatan audiens. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media edukasi memiliki potensi untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap isu yang disampaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah media edukasi digital yang dapat menyajikan informasi mengenai autisme dan disabilitas secara menarik, akurat, dan mudah diakses. Oleh karena itu, akun Instagram @bersama.tanpastigma dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai autisme dan disabilitas kepada masyarakat melalui konten edukatif yang relevan dengan kebutuhan audiens.

Pelaksanaan program dilakukan dengan menyusun materi edukasi berdasarkan literatur ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber terpercaya mengenai autisme dan disabilitas. Materi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk konten visual *carousel* yang dilengkapi dengan ilustrasi, infografis, dan keterangan edukatif agar informasi lebih mudah dipahami oleh audiens. Selama kegiatan pengabdian, tim menyusun dan mempublikasikan tiga konten edukatif yang mengangkat berbagai topik, konten pertama merupakan kolaborasi dengan Peduli ASD yang mengangkat potensi individu autistik untuk mengurangi stigma terhadap penyandang autisme. Konten kedua merupakan kolaborasi dengan Rumah Autis yang membahas pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif bagi anak autistik. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk memperkaya materi edukasi serta meningkatkan kredibilitas informasi

yang disampaikan kepada masyarakat. Konten ketiga membahas *hidden disabilities*, sebagai bentuk edukasi mengenai disabilitas tak tampak. Konten yang dipublikasikan disusun menggunakan bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik agar mampu menjangkau masyarakat luas, khususnya Generasi Z. Penyampaian informasi melalui format *carousel* dipilih karena memungkinkan materi disampaikan secara bertahap sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memanfaatkan akun Instagram @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai autisme dan disabilitas. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi masyarakat mengenai autisme dan disabilitas, mengurangi stigma, meningkatkan kepedulian masyarakat, serta mendorong terwujudnya lingkungan yang lebih inklusif. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring pada bulan Juli 2026 dengan memanfaatkan akun Instagram @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi mengenai disabilitas. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan materi, pembuatan desain konten, hingga publikasi dilakukan secara daring oleh tim pelaksana. Penggunaan media sosial dipilih karena mampu menjangkau masyarakat dari berbagai wilayah di Indonesia tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum, khususnya Generasi Z sebagai kelompok pengguna aktif media sosial Instagram. Sasaran tersebut dipilih karena Generasi Z memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi sehingga berpotensi menerima dan menyebarkan informasi edukatif mengenai disabilitas. Selain itu, masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai isu disabilitas dan autisme, termasuk *hidden disabilities*, menunjukkan perlunya media edukasi yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan karakteristik audiens.



Gambar 1. Tampilan akun Instagram @bersama.tanpastigma

Metode pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi permasalahan mengenai rendahnya pemahaman masyarakat terhadap isu disabilitas melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, dan sumber terpercaya lainnya. Hasil kajian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan topik, menyusun materi edukasi, membuat *caption*, serta mendesain konten *carousel* yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mempublikasikan konten edukatif melalui akun Instagram @bersama.tanpastigma. Selama kegiatan berlangsung, tim menyusun dan mengunggah tiga konten edukatif yang membahas potensi individu autistik, pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif bagi anak autistik, dan *hidden disabilities*.

Seluruh konten disajikan dalam format *carousel* dengan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana, penyajian materi dalam bentuk konten visual dipilih karena media sosial mampu

mendukung penyampaian konten edukasi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga proses penyebaran informasi menjadi lebih efektif (Prasetya et al., 2024).

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan fitur Instagram Insights untuk mengetahui performa setiap konten yang telah dipublikasikan. Data yang dianalisis meliputi *reach*, *accounts reached*, *engagement*, *likes*, *comments*, *shares*, dan *saves*. Data tersebut digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan, yang ditandai dengan terpublikasinya tiga konten edukatif, tercapainya jangkauan audiens sesuai sasaran, serta adanya keterlibatan pengguna terhadap konten yang dipublikasikan. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menilai efektivitas pemanfaatan akun Instagram @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi dalam meningkatkan penyebaran informasi dan kesadaran masyarakat mengenai disabilitas.



Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pemanfaatan akun Instagram @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi mengenai autisme dan disabilitas. Selama pelaksanaan kegiatan, tim berhasil menyusun dan mempublikasikan tiga konten edukatif dalam format *carousel* yang membahas berbagai topik, yaitu potensi individu autistik, pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif bagi anak autistik, dan *hidden disabilities*. Seluruh konten disusun berdasarkan literatur ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber terpercaya, kemudian dikemas menggunakan desain visual yang menarik serta bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami.



Gambar 2. Konten Edukasi Bakat Individu Autistik: Bukan Mitos Bukan Kebetulan. Postingan Kolaborasi @bersama.tanpastigma dan @peduliad

Konten pertama dipublikasikan melalui fitur *collaboration post* bersama akun Peduli ASD. Materi membahas bahwa individu autistik memiliki berbagai potensi dan bakat yang dapat berkembang apabila memperoleh kesempatan, dukungan, dan lingkungan yang tepat. Konten ini bertujuan mengurangi stigma bahwa autisme hanya dipandang dari keterbatasannya, sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan patut dihargai.



Gambar 3. Hasil *Instagram Insight* Konten Edukasi Bakat Individu Autistik: Bukan Mitos Bukan Kebetulan. Postingan Kolaborasi @bersama.tanpastigma dan @peduliasd

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konten ini memperoleh 7.682 *views*, merupakan jumlah tayangan tertinggi dibandingkan konten lainnya. Selain itu, konten menjangkau 2.178 akun, memperoleh 140 *likes*, 5 komentar, 21 *shares*, dan 33 *saves*. Tingginya jumlah *views* menunjukkan bahwa topik mengenai potensi individu autistik memiliki daya tarik yang besar bagi pengguna Instagram. Jumlah *shares* yang lebih tinggi dibandingkan konten lainnya menunjukkan bahwa audiens terdorong untuk menyebarkan informasi kepada pengguna lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan dianggap relevan dan bermanfaat. Kolaborasi bersama Peduli ASD juga diduga berkontribusi terhadap meningkatnya jangkauan publikasi karena konten dapat diakses oleh pengikut dari kedua akun.

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Konten Edukasi Bakat Individu Autistik melalui *Instagram Insights*

Indikator	Hasil
Jumlah tayangan (<i>Views</i>)	7.682
Jangkauan akun (<i>Reach</i>)	2.178 akun
Suka (<i>Likes</i>)	140
Komentar (<i>Comments</i>)	5
Dibagikan (<i>Shares</i>)	21
Disimpan (<i>Saves</i>)	33
Kunjungan profil (<i>Profile Visit</i>)	20
Pengikut baru (<i>Follows</i>)	14

Konten kedua dipublikasikan melalui *collaboration post* bersama Rumah Autis. Materi mengangkat pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi anak autistik. Konten dikemas dalam bentuk cerita inspiratif sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung perkembangan anak autistik.

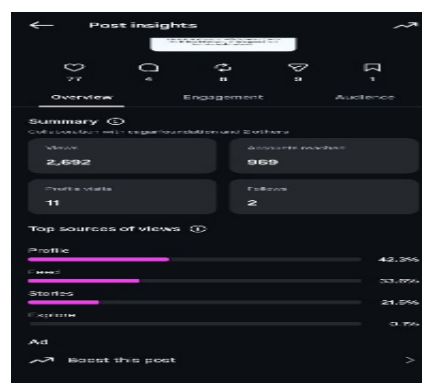


Gambar 4. Konten Edukasi Empati dalam Membangun Lingkungan Inklusif Postingan Kolaborasi @bersama.tanpastigma dan @rumahautis

Konten ini memperoleh 2.692 *views*, menjangkau 969 akun, memperoleh 77 *likes*, 4 komentar, 8 *shares*, 1 *save*, 11 *profile visits*, dan 2 pengikut baru. Meskipun jumlah jangkauan lebih rendah dibandingkan dua konten lainnya, konten tetap memperoleh respons positif dari audiens. Adanya komentar dan pembagian ulang menunjukkan bahwa pesan mengenai pentingnya empati dan dukungan terhadap individu autistik tetap mendapatkan perhatian masyarakat. Kolaborasi bersama Rumah Autis juga meningkatkan kredibilitas informasi karena materi disampaikan bersama lembaga yang aktif dalam pendampingan individu autistik dan keluarganya.

Tabel. 2 Hasil Evaluasi Konten Edukasi Empati dalam Membangun Lingkungan Inklusif melalui Instagram Insights

Indikator	Hasil
Jumlah tayangan (<i>Views</i>)	2.692
Jangkauan akun (<i>Reach</i>)	969 akun
Suka (<i>Likes</i>)	77
Komentar (<i>Comments</i>)	-
Dibagikan (<i>Shares</i>)	8
Disimpan (<i>Saves</i>)	1
Kunjungan profil (<i>Profile Visit</i>)	11
Pengikut baru (<i>Follows</i>)	2



Gambar 5. Hasil *Instagram Insights* Konten Edukasi Empati dalam Membangun Lingkungan Inklusif Postingan Kolaborasi @bersama.tanpastigma dan @rumahautis

Konten ketiga membahas mengenai *Hidden Disabilities Sunflower* sebagai simbol internasional yang digunakan oleh individu dengan disabilitas tak tampak (*hidden disabilities*). Konten tersebut

menjelaskan pengertian *hidden disabilities*, fungsi simbol bunga matahari sebagai penanda disabilitas tak tampak, serta pentingnya memberikan dukungan dan pemahaman kepada individu yang memiliki kondisi tersebut. Penyampaian informasi dilakukan secara bertahap melalui format *carousel* sehingga materi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pengguna Instagram.



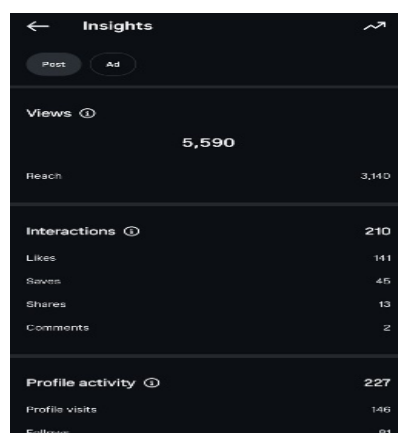
Gambar 6. Konten Edukasi *Hidden Disabilities* pada Akun Instagram @bersama.tanpastigma

Berdasarkan hasil Instagram Insights, konten Hidden Disabilities memperoleh 5.590 *views* dan menjangkau 3.140 akun. Konten tersebut juga memperoleh 141 *likes*, 2 komentar, 13 kali dibagikan, dan 45 kali disimpan. Tingginya jumlah *reach* menunjukkan bahwa informasi mengenai disabilitas tak tampak mampu menjangkau masyarakat dalam jumlah yang luas. Sementara itu, jumlah *saves* yang cukup tinggi menunjukkan bahwa informasi dianggap bermanfaat sehingga disimpan sebagai referensi oleh pengguna. Selain itu, konten menghasilkan 146 *profile visits* dan 81 pengikut baru, yang menunjukkan bahwa materi yang dipublikasikan berhasil meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap akun @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi mengenai autisme dan disabilitas.

Tabel. 3 Hasil Evaluasi Konten Edukasi *Hidden Disabilities* melalui Instagram Insights

Indikator	Hasil
Jumlah tayangan (<i>Views</i>)	5.590
Jangkauan akun (<i>Reach</i>)	3.140 akun
Suka (<i>Likes</i>)	141
Komentar (<i>Comments</i>)	2
Dibagikan (<i>Shares</i>)	13
Disimpan (<i>Saves</i>)	45
Kunjungan profil (<i>Profile Visit</i>)	146
Pengikut baru (<i>Follows</i>)	81

Secara keseluruhan, ketiga konten edukatif menunjukkan performa yang berbeda sesuai dengan karakteristik topik yang diangkat. Konten mengenai potensi individu autistik memperoleh jumlah *views* tertinggi (7.682 *views*), yang menunjukkan tingginya ketertarikan masyarakat terhadap informasi mengenai kemampuan dan potensi individu autistik. Sementara itu, konten *Hidden Disabilities* Sunflower memperoleh *reach*, *saves*, *profile visits*, dan penambahan followers tertinggi, yang menunjukkan bahwa materi tersebut memiliki daya jangkauan luas sekaligus memberikan manfaat sehingga disimpan oleh audiens sebagai referensi. Adapun konten mengenai empati dalam membangun lingkungan inklusif memperoleh keterlibatan yang baik melalui likes, komentar, dan shares meskipun jangkauannya lebih rendah.



Gambar 7. Hasil *Instagram Insights* Konten Edukasi *Hidden Disabilities* pada Akun Instagram @bersama.tanpastigma

Kegiatan menunjukkan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang efektif dalam menyebarkan informasi mengenai disabilitas kepada masyarakat. Penyajian materi melalui format *carousel* yang memadukan ilustrasi, infografis, dan bahasa yang sederhana membuat informasi lebih mudah dipahami oleh audiens, khususnya Generasi Z. Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Purnamasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyampaian pesan melalui media komunikasi visual mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu autisme dan mendorong terbentuknya lingkungan yang lebih inklusif. Dalam penelitian tersebut, media komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan mengenai pentingnya menerima individu autistik sebagai bagian dari masyarakat tanpa stigma.

Temuan ini memperkuat penelitian Rachman et al. (2025) yang menyatakan bahwa Instagram efektif dimanfaatkan sebagai media edukasi dan sosialisasi karena mampu menyampaikan informasi melalui konten visual yang menarik sehingga meningkatkan perhatian dan keterlibatan audiens. Kesamaan tersebut terlihat dari tingginya jumlah *views*, *reach*, *saves*, dan *profile visits* yang diperoleh pada ketiga konten yang dipublikasikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram tidak hanya efektif sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi publik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai autisme dan disabilitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan akun Instagram @bersama.tanpastigma mampu menjadi media edukasi digital yang efektif dalam meningkatkan penyebaran informasi mengenai disabilitas. Penyampaian materi melalui konten *carousel* dengan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana mampu meningkatkan jangkauan informasi sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung upaya peningkatan kesadaran masyarakat serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif bagi penyandang autisme dan disabilitas.

Kesimpulan dan Saran

Melalui pemanfaatan akun Instagram @bersama.tanpastigma sebagai media edukasi mengenai autisme dan disabilitas telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Program diwujudkan melalui penyusunan dan publikasi tiga konten edukatif dalam format *carousel* yang membahas potensi individu autistik, pentingnya empati dan dukungan keluarga dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif bagi anak autistik, dan *hidden disabilities*. Hasil evaluasi berdasarkan *Instagram Insights* menunjukkan bahwa konten yang dipublikasikan mampu menjangkau masyarakat luas serta memperoleh keterlibatan audiens yang baik melalui indikator *views*, *reach*, *likes*, *shares*, *saves*, kunjungan profil, dan penambahan pengikut akun. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada pemanfaatan akun Instagram sebagai media edukasi yang menyajikan informasi mengenai autisme dan disabilitas melalui konten visual yang komunikatif, menarik, dan disusun berdasarkan sumber ilmiah sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya Generasi Z. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya penyebaran informasi mengenai

autisme dan disabilitas serta mendorong tumbuhnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang autisme dan disabilitas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memperkuat temuan bahwa Instagram merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi edukatif kepada masyarakat.

Disarankan pemanfaatan akun Instagram sebagai media edukasi mengenai disabilitas perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menghadirkan konten yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Materi edukasi dapat diperluas tidak hanya mengenai *hidden disabilities* dan autisme, tetapi juga hak penyandang disabilitas, aksesibilitas, bahasa yang inklusif, serta berbagai isu disabilitas lainnya. Pada kegiatan pengabdian berikutnya, evaluasi disarankan tidak hanya memanfaatkan data *Instagram Insights*, tetapi juga dilengkapi dengan instrumen seperti kuesioner atau *pre-test* dan *post-test* agar dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diukur secara lebih komprehensif. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas, organisasi penyandang autisme dan disabilitas, maupun institusi pendidikan juga dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan keberlanjutan program.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kerja sama selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, khususnya pengelola akun Instagram @bersama.tanpastigma yang telah memfasilitasi publikasi konten edukasi mengenai disabilitas. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas.

Referensi

- Amanda, S. H., Anggi Tias Pratama, & Kartika Ratna Pertiwi. (2024). The Use of Instagram as Learning Media. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/PIP.381.1>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Potret penyandang disabilitas di Indonesia: Hasil Long Form SP2020*. Badan Pusat Statistik.
- DataReportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Kurniawati, A., Fitri, M. R., & Kabelen, M. C. S. (2024). Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukatif Dalam Bingkai Sosiologi Pendidikan. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(2), 197–206. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i2.614>
- Nasrullah, R. (2022). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Edisi revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Prasetya, A. D., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Study Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1004–1017. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1702>
- Purnamasari, O., Sari, D. A., Swarnawati, A., & Kusmawati, A. (2025). Perancangan iklan layanan masyarakat untuk mempromosikan dukungan sosial pada anak autis. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–185.
- Rachman, R., Marulitua, B. A., & Alif, M. I. (2025). Pemanfaatan Instagram oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok sebagai sarana edukasi dan sosialisasi isu lingkungan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(1), 1060–1066. <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1419>
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- World Health Organization. (2025). *Disability*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/disability-and-health>
- World Health Organization. (2025). *Autism*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>